

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN
LITERASI SISWA SD NEGERI 064991 KELAS 5A**

**Alfitriana Purba¹, Alifah Ashillah², Friska Hartati³, Meta Irensia⁴, Naila
Syahira⁵, Rosari⁶**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

Email: metairensiabrbarus@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Social media has become an integral part of elementary school students' lives in the digital era, including in learning activities. This study aims to determine the effect of social media use on the literacy of fifth-grade students at SD Negeri 064991. The research method used is a literature study supported by questionnaire data as supporting data, which was analyzed descriptively using pie charts. The results of the study indicate that most students use social media as a means to seek information and assist the learning process, thus contributing positively to improving students' knowledge and literacy. However, uncontrolled social media use has the potential to reduce student learning focus and discipline. Therefore, an active role is needed for teachers and parents in providing guidance and supervision so that social media use can be directed wisely and productively. With proper management, social media can be an effective learning support tool without disrupting students' character and academic responsibilities.

Keywords: Social Media, Learning Behavior, Digital Literacy

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sekolah dasar di era digital, termasuk dalam aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi siswa kelas V A SD Negeri 064991. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang didukung dengan data angket sebagai data pendukung, yang dianalisis secara deskriptif menggunakan diagram lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi dan membantu proses belajar, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan literasi siswa. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan fokus belajar dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengawasan agar penggunaan media sosial dapat diarahkan secara bijak dan produktif. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif tanpa mengganggu karakter dan tanggung jawab akademik siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Belajar, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan oleh orang dewasa dan remaja, tetapi juga telah banyak diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kemudahan akses

terhadap media sosial melalui perangkat gawai menjadikan siswa semakin akrab dengan berbagai platform digital dalam aktivitas sehari-hari.

Penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar memberikan dampak yang beragam terhadap proses belajar, khususnya dalam aspek literasi. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, sarana komunikasi, serta media pembelajaran yang

menarik dan interaktif. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara cepat, meningkatkan wawasan, serta mengembangkan keterampilan membaca dan memahami informasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan literasi siswa apabila dimanfaatkan secara tepat Glister (2017).

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa sekolah dasar. Intensitas penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, serta melemahkan kebiasaan membaca buku teks atau bacaan yang lebih panjang. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi digital pada siswa dapat menyebabkan kesulitan dalam menyaring informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas literasi dan tanggung jawab akademik siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing

dan mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa. Guru berperan dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang edukatif, sedangkan orang tua berperan dalam mengawasi penggunaan gawai di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan literasi digital siswa sejak dini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi siswa kelas V A SD Negeri 064991. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap literasi siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai

pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi siswa sekolah dasar berdasarkan data yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun secara terstruktur dan sistematis.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V A SD Negeri 064991. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa di kelas tersebut. Angket berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar, kebiasaan membaca, serta pengaruh media sosial terhadap perilaku dan literasi siswa. Setiap pernyataan disusun menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Sebelum digunakan, angket disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami. Pengisian angket dilakukan secara langsung dengan pendampingan guru untuk

memastikan siswa memahami setiap pernyataan yang diberikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung persentase jawaban responden pada setiap pernyataan.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk diagram lingkaran untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap kecenderungan jawaban siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh diinterpretasikan untuk mengetahui kecenderungan pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi siswa kelas V A SD Negeri 064991.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas V A SD Negeri 064991, diperoleh gambaran mengenai penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap literasi siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung setuju bahwa mereka sering menggunakan media sosial dibandingkan membaca buku

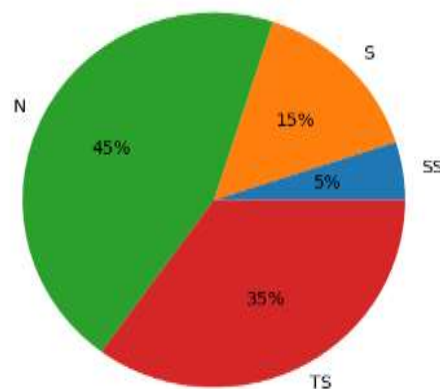
pelajaran atau cerita. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi aktivitas yang cukup dominan dalam keseharian siswa.

Selain itu, mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa mereka menggunakan handphone untuk mencari informasi atau materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dan perangkat digital dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa media sosial membantu mereka dalam memperoleh informasi terbaru dan menambah pengetahuan.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju bahwa mereka menjadi malas membaca teks panjang akibat sering melihat konten pendek di media sosial. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media sosial tidak sepenuhnya mengurangi minat membaca siswa. Selain itu, mayoritas siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar setelah menggunakan handphone serta tidak merasa bahwa media sosial mengganggu kegiatan belajar di sekolah.

Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas V A SD Negeri 064991 cenderung memberikan dampak positif terhadap literasi dan kegiatan belajar siswa, meskipun tetap diperlukan pengawasan agar penggunaannya tidak

1. Saya lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain media social daripada membaca buku Pelajaran atau cerita.



Berdasarkan diagram, terlihat bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan netral hingga setuju terhadap pernyataan lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan membaca buku pelajaran atau cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial menjadi aktivitas yang cukup dominan dalam keseharian siswa, meskipun

masih terdapat responden yang tidak sepenuhnya meninggalkan aktivitas membaca.

2. Saya sering mencari informasi atau materi Pelajaran menggunakan Hp (handphone)

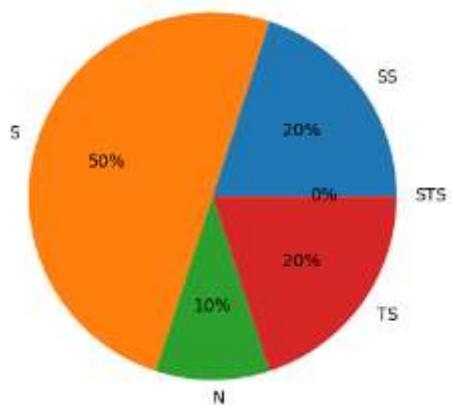
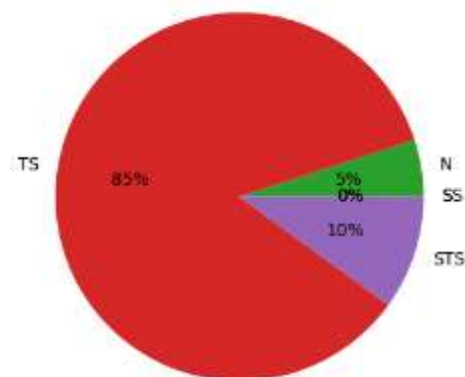


Diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka sering menggunakan handphone untuk mencari informasi atau materi pelajaran. Temuan ini menandakan bahwa handphone telah menjadi sarana pendukung pembelajaran yang penting, terutama dalam mengakses informasi secara cepat dan praktis.

3. Saya menjadi malas membaca teks yang panjang karena keseringan melihat konten pendek pada media sosial



Berdasarkan hasil diagram, sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka menjadi malas membaca teks panjang akibat sering melihat konten pendek di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten singkat tidak sepenuhnya mengurangi minat membaca, meskipun tetap perlu adanya pengawasan dan pembiasaan membaca teks panjang.

4. Media sosial membantu saya dalam mencari informasi atau berita yang terbaru

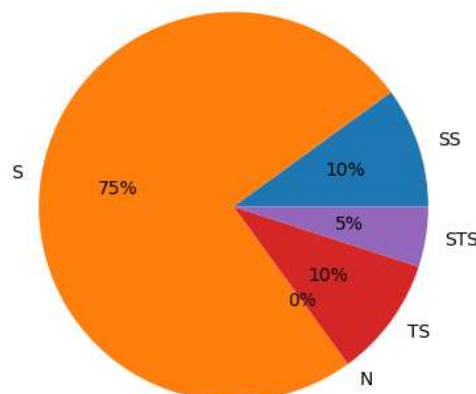
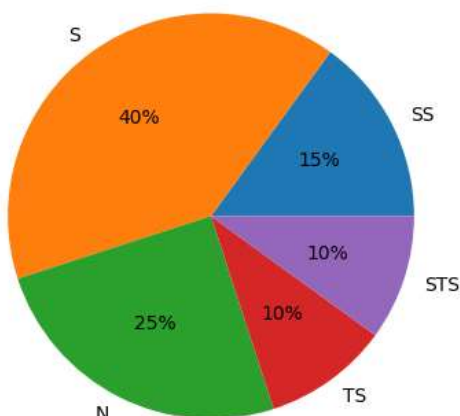


Diagram memperlihatkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa media sosial membantu

mereka dalam memperoleh informasi atau berita terbaru. Media sosial dinilai efektif sebagai sumber informasi karena penyebaran informasi yang cepat dan mudah diakses.

5. Media sosial membantu saya dalam belajar



Hasil diagram menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa media sosial membantu dalam kegiatan belajar. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, diskusi, serta berbagi materi yang mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran.

6. Sulitkah kamu mengatur jam belajar setelah bermain handphone

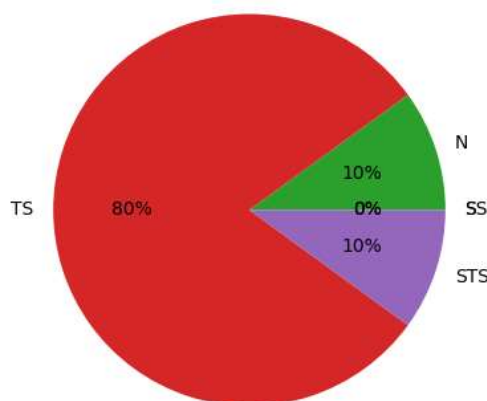
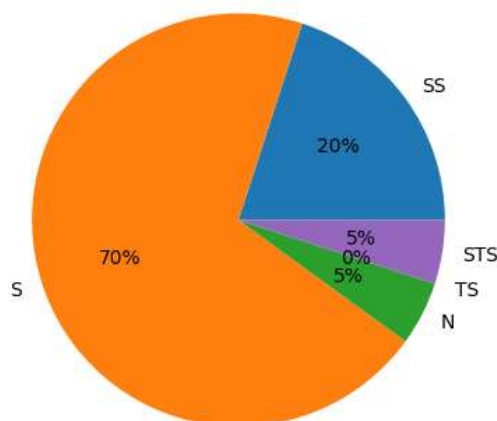


Diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju bahwa mereka mengalami kesulitan mengatur waktu belajar setelah bermain handphone. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu mengontrol penggunaan handphone agar tidak mengganggu waktu belajar.

7. Beberapa hal positif saya dapatkan dari media sosial



Berdasarkan diagram, sebagian besar responden setuju bahwa mereka memperoleh berbagai hal positif dari media sosial. Dampak positif tersebut antara lain menambah wawasan, memperluas informasi,

serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kreativitas.

8. Apakah media sosial mengganggu kegiatan belajar sekolah anda

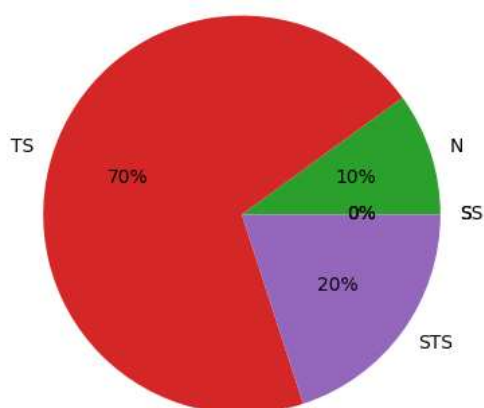
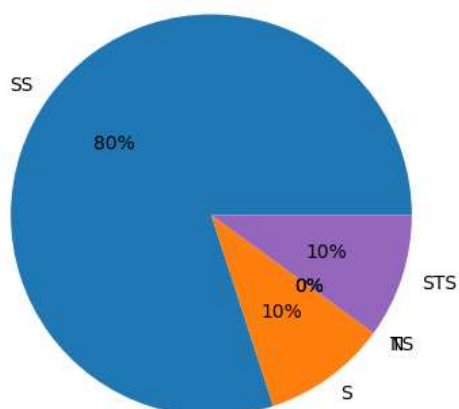


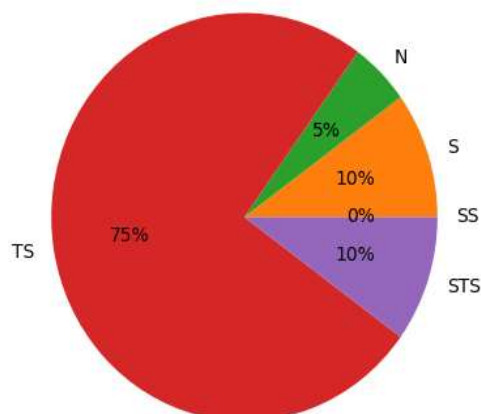
Diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju bahwa media sosial mengganggu kegiatan belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial masih dapat dikendalikan dan tidak selalu berdampak negatif terhadap proses pembelajaran di sekolah.

9. Dengan media sosial pengetahuan saya bertambah



Hasil diagram memperlihatkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa media sosial dapat menambah pengetahuan. Media sosial menjadi salah satu sumber belajar informal yang mampu memberikan informasi baru dan memperluas wawasan siswa.

10. Media sosial mempengaruhi cara bicara saya



Berdasarkan diagram, mayoritas responden tidak setuju bahwa media sosial memengaruhi cara berbicara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mampu membedakan penggunaan bahasa dalam media sosial dan dalam komunikasi sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap literasi siswa sekolah dasar. Media sosial berperan sebagai sumber belajar alternatif yang membantu siswa dalam

mencari informasi, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap literasi siswa apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Permana (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Media sosial menyediakan konten visual dan interaktif yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Namun demikian, meskipun hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengatur waktu belajar dan tidak merasa terganggu oleh penggunaan media sosial, potensi dampak negatif tetap perlu diwaspadai. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan fokus belajar dan berkurangnya disiplin belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Annida et al. (2024) bahwa intensitas penggunaan media sosial

yang tinggi dapat mengalihkan perhatian siswa dari tanggung jawab akademik.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial secara bijak dan produktif. Guru dapat mengarahkan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran yang edukatif, sementara orang tua berperan dalam mengawasi penggunaan gawai di rumah. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, pengaruh positif media sosial terhadap literasi siswa dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan pembentukan karakter dan disiplin belajar Kurnia N (2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas V A SD Negeri 064991, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap literasi siswa sekolah dasar. Media sosial secara umum memberikan dampak positif dalam mendukung kegiatan belajar siswa, terutama dalam membantu pencarian

informasi, menambah pengetahuan, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif.

Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya fokus belajar dan berkurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar. Meskipun sebagian besar siswa merasa mampu mengontrol penggunaan media sosial, pengawasan dan bimbingan tetap diperlukan untuk mencegah penggunaan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih bijak dan produktif. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran secara edukatif, sementara orang tua berperan dalam melakukan pengawasan di lingkungan keluarga. Dengan kerja sama yang

baik antara sekolah dan keluarga, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengabaikan pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab akademik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, N., Rahmawati, D., & Putri, A. R. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54.
- Gilster, P. (2017). *Digital literacy*. New York: Wiley. Literasi digital menjadi kemampuan penting bagi siswa sekolah dasar agar mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2020). Literasi digital: Konsep, urgensi, dan implementasi. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–12. Peran pendidik dan orang tua dalam pendampingan penggunaan media digital sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Permana, R. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 112–120.